

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri peternakan unggas di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menjadi salah satu sektor utama dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat (Nurjannah., dkk 2021). Peningkatan permintaan terhadap produk unggas, terutama ayam mendorong para produsen untuk terus meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mereka (Surya dan Widodo, 2020). Salah satu komponen paling krusial dalam rantai produksi ini adalah manajemen ayam *parent stock*, yaitu ayam yang berfungsi sebagai induk untuk menghasilkan ayam pedaging atau broiler (Kementerian Pertanian RI, 2021).

*Parent stock* atau ayam pembibit adalah jenis ayam yang khusus dipelihara untuk menghasilkan *final stock*. Untuk menghasilkan *final stock* yang bermutu maka diperlukan pengelolaan pemeliharaan *parent stock* yang baik (Nursita dan Budianto, 2023). Ketersediaan ayam broiler *final stock* tidak lepas dari ketersediaan ayam *parent stock* (bibit induk), oleh karena itu pemeliharaan ayam *parent stock* dalam pembibitan menjadi sangat penting. Semakin banyak jumlah ayam *parent stock*, maka semakin banyak pula bibit ayam *final stock* (bibit komersial) yang dihasilkan (Permana, dkk., 2020).

Tata laksana pemeliharaan *parent stock* perlu ditingkatkan untuk menghasilkan DOC yang berkualitas baik. Salah satu aspek yang penting dalam pemeliharaan ayam pembibit yaitu manajemen perkandangan. Kandang dikatakan nyaman jika ayam nyaman tinggal di dalamnya sehingga dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Keberhasilan dalam memelihara *parent stock* sangat mempengaruhi hasil akhir produksi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas ayam pedaging yang dihasilkan (Jaelani, 2016 dalam Armayani, dkk. 2024). Pemeliharaan *parent stock* broiler tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti pemberian pakan, pengaturan lingkungan, dan pengendalian penyakit, tetapi juga memerlukan manajemen yang efektif dan efisien (Sinuhaji, dkk. 2016). Manajemen perkandangan yang baik dapat memastikan kesehatan dan pertumbuhan ayam

secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas telur tetas dan bibit yang dihasilkan.

Teknologi yang semakin pesat mendukung keberlangsungan pemeliharaan *parent stock* broiler sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha pembibitan dalam memenuhi kebutuhan DOC. Adapun teknologi dalam peternakan unggas terdapat pada sistem perkandangan, manajemen pemberian pakan dan minum, manajemen kesehatan, serta didukung oleh pekerja yang terampil. Sistem perkandangan yang digunakan dalam pemeliharaan *parent stock* broiler adalah kandang tertutup atau *closed house* (Filla, dkk. 2022). Menurut Wurlina dan Meles (2012) kandang dengan sistem *closed house* dapat menjamin keamanan biologis pada ayam seperti, kontak dengan *mikroorganisme*, terdapat sistem ventilasi yang baik sehingga membuat suhu di dalam kandang lebih rendah dari pada suhu di luar kandang, kelembaban, kecepatan angin dan cahaya masuk ke dalam kandang dapat menghindarkan stres berlebihan pada ayam.

Salah satu upaya untuk meningkatkan ilmu dibidang peternakan yaitu di Politeknik Negeri Jember menyelenggarakan Kegiatan Magang di industri peternakan. Kegiatan Magang diharapkan menjadi sarana belajar untuk mahasiswa dan menerapkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan, sehingga mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja di lingkungan yang baru dan proses interaksi serta adaptasi dengan masyarakat atau perusahaan.

PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 4 Subang merupakan salah satu perusahaan pembibitan ayam broiler yang terkemuka di Indonesia. Sistem perkandangan pada perusahaan ini menggunakan sistem kandang tertutup atau (*closed house*). Perusahaan ini bergerak di bidang pemeliharaan *parent stock* broiler dengan tujuan untuk menghasilkan bibit unggul yang dapat memenuhi kebutuhan industri ayam broiler nasional. Salah satu fase pertumbuhan pada ayam broiler adalah fase *grower*. Fase ini merupakan fase yang dimulai setelah fase *starter* berakhir, yaitu ketika ayam berusia sekitar 10-14 hari dan berlangsung hingga mencapai usia sekitar 28-35 hari (Nawangwulan, 2021). Pemeliharaan *parent stock* broiler pada fase *grower* membutuhkan manajemen perkandangan yang tepat untuk memastikan kesehatan dan pertumbuhan ayam secara optimal, sehingga dapat meningkatkan

kualitas telur tetas dan bibit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat judul Kegiatan Magang “Manajemen Perkandangan *Parent Stock* Broiler Fase *Grower* di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 4 Subang”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Setelah melakukan kegiatan magang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pemeliharaan, manajemen vaksinasi dan pengobatan, manajemen *biosecurity* dan penanganan limbah, dan manajemen perkandangan di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 4 Subang.
2. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

Setelah melakukan kegiatan magang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa dapat memahami program *biosecurity parent stock* broiler fase *grower*.
2. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandangan *parent stock* broiler fase *grower*.
3. Mahasiswa dapat memahami program kesehatan dan vaksinasi *parent stock* broiler fase *grower*.
4. Menambah pemahaman dan wawasan mahasiswa mengenai kegiatan di perusahaan agar mendapat pengalaman untuk bekerja setelah lulus sarjana terapan peternakan (S. Tr. Pt.).

### **1.2.3 Manfaat Magang**

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan magang adalah:

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam ras petelur fase *grower*.
2. Meningkatkan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ras petelur fase *grower*.

3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

#### **1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan magang bertempat di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 4 Subang Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

#### **1.3.2 Waktu Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan magang yaitu selama 2 bulan pada tanggal 22 Juli tahun 2024 sampai dengan 22 September tahun 2024.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 4 Subang dengan cara mahasiswa berpartisipasi secara aktif dengan mengikuti kegiatan rutin secara langsung di lapangan bersama pembimbing lapang serta melakukan diskusi secara langsung dengan *supervisor* di lapangan. Agar mahasiswa menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, mahasiswa juga mengisi seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan di buku harian atau *logbook*.